

Kebangkitan

PERSEKUTUAN DOA MINGGU PASKAH IV GKJ REWULU

1. PUJIAN PEMBUKA

KJ 4 : 1 – 2 “HAI MARI SEMBAH”

- 1) Hai mari sembah Yang Maha besar,
Nyanyian syukur dengan bergemar.
Perisai umatNya, Yang Maha esa,
Mulia namaNya, takhtaNya megah
- 2) Hai masyhurkanlah keagunganNya;
cahaya terang itu jubahNya.
Gemuruh suaraNya di awan kelam;
Berjalanlah Dia di badai kencang.

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

KJ 50a: 1, 6 “SABDAMU ABADI”

- 1) SabdaMu abadi, suluh langkah kami.
Yang mengikutinya hidup sukacita.
- 6) Tolong, agar kami rajin mendalami
Lalu melakukan sabdaMu, ya Tuhan.

4. RENUNGAN

Kebangkitan

Lukas 20 : 27 – 40

Tidak semua orang dapat menerima ajaran mengenai kebangkitan orang mati. Orang Saduki adalah salah satu kelompok yang tidak mempercayai akan kebangkitan orang mati. Bisa jadi pemahaman orang Saduki ini juga menjadi pemahaman beberapa kelompok manusia yang juga mempertanyakan mengenai “kebangkitan orang mati”. Apalagi

konsep ini tidak dapat dibuktikan secara ilmiah dan menurut ilmu pengetahuan jika orang sudah mati artinya semua sudah selesai, semua unsur kembali ke alam.

Tetapi juga perlu diingat bahwa kebangkitan orang mati ini adalah sebuah ajaran yang Tuhan Yesus sampaikan kepada murid-murid-Nya baik yang hidup pada saat itu maupun kepada kita yang hidup pada saat ini. Dengan ajaran mengenai kebangkitan orang mati, maka kehidupan kita yang kita jalani pada saat ini, akan tetap mempunyai pengharapan

Orang Saduki jumlahnya tidak banyak, tetapi mereka adalah orang yang sangat kaya. Mereka adalah kelompok yang memegang pemerintahan dan bekerjasama dengan Romawi. Orang Saduki dan Orang Farisi adalah kelompok yang tidak senang akan keberadaan Tuhan Yesus, sehingga kedua kelompok ini terkadang bersama-sama menentang Tuhan. Tetapi sebenarnya kedua kelompok ini mempunyai perbedaan dalam hal kepercayaan. Salah satu perbedaan yang sangat kelihatan adalah Orang Farisi percaya akan kebangkitan dari antara orang mati juga terhadap malaikat dan roh-roh, sedangkan Orang Saduki berpendapat bahwa tidak ada kebangkitan dari antara orang mati dan tidak ada malaikat atau roh-roh. Oleh karena itu, Orang Saduki menanyakan mengenai hari kebangkitan orang mati dengan menggunakan dasar dari Ulangan 25:5 "Apabila orang-orang yang bersaudara tinggal bersama-sama dan seorang dari pada mereka mati dengan tidak meninggalkan anak laki-laki, maka janganlah isteri orang yang mati itu kawin dengan orang di luar lingkungan keluarganya; saudara suaminya haruslah menghampiri dia dan mengambil dia menjadi isterinya dan dengan demikian melakukan kewajiban perkawinan ipar.

Pertanyaan orang Saduki mengenai siapa yang akan menjadi suaminya, seakan-akan sangat masuk akal. Jika tidak hati-hati pasti akan mencoba menjawab pertanyaan itu dengan cara jawab yang sesuai dengan pemahaman Orang Saduki, yaitu tidak ada kebangkitan. Itulah yang

diharapkan orang Saduki yaitu Tuhan Yesus akan terbawa dan akan menjawab suami dari perempuan itu adalah si A atau si B. Tetapi Tuhan Yesus menjawab dengan tegas bahwa jangan menyamakan antara kehidupan di dunia dengan kehidupan di sorga. Sebab kehidupan di sorga sangat berbeda dengan kehidupan di dunia. Jadi ketika berpikir kehidupan di sorga sama dengan kehidupan di dunia, adalah cara berpikir yang salah. Sebab kehidupan di sorga tidak ada lagi kawin dan dikawinkan. Ketika masih hidup di dunia, manusia mempunyai emosi dan dengan emosi ini manusia bisa mengungkapkan cinta, kegembiraan, kejutan, kemarahan, kesedihan, dan sebagainya. Tetapi ketika hidup dalam sorga, kehidupan di sorga tidak lagi dikendalikan oleh emosi-emosi tersebut.

Ajaran Tuhan Yesus mengenai kebangkitan orang mati, juga menjadi pengajaran bagi kita yang hidup pada saat ini. Sehingga dengan menghidupi ajaran mengenai kebangkitan orang mati, maka diharapkan kita akan:

1. Tetap bersukacita dalam menjalani kehidupan ini. Mempunyai sukacita yang tidak dibatasi oleh usia. Sehingga pada masa tua dan masa pensiunpun sukacita itu masih tetap ada.
2. Menjaga kehidupan dengan tetap memuji Tuhan. Sebab dengan adanya kebangkitan orang mati artinya masih ada kehidupan di sorga dan tentu saja ini menjadi berita yang membahagiakan. Tetapi perlu diingat tidak semua orang dapat masuk ke dalam kehidupan kekal. Oleh karena kita harus tetap menjaga kehidupan yang terus berkenan di hadapan Tuhan.

Amin.

5. DOA SYAFAAT

- Dimampukan untuk berhikmat dalam menjalani hidup agar tetap setia kepada Tuhan
- Keluarga – keluarga dapat mengatasi pergumulan
- Pandemi
- Bangsa dan negara

- Gereja

6. PUJIAN PENUTUP

KJ 397 : 1, 4 “YA TUHAN, TIAP JAM”

1) Ya Tuhan, tiap jam 'ku memerlukanMu,
Engkaulah yang memb'ri sejahtera penuh.

Refr. :

Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan;
'ku datang, Jurus'lamat, berkatilah!

4) Ya Tuhan, tiap jam ajarkan maksudMu;
b'ri janjiMu genap di dalam hidupku.

Refr. : ...

Tuhan Memberkati